

Model Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja

Herlina

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

E-mail: herlina1972@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui model pelaksanaan program karang taruna dalam pembinaan tingkah laku remaja dan kendala pelaksanaan program karang taruna dan solusinya dalam pembinaan tingkah laku remaja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti langsung turun ke lapangan secara intensif untuk dapat mempelajari individu-individu secara utuh guna memperoleh data yang obyektif dan logis. Teknik analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, eduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu program karang taruna seperti sepak bola, bulutangkis, seni budaya atau nasyid, sepeda santai, lintas alam, bakti sosial, safari ramadhan, tujuh belas agustus, dan mauled nabi. Perubahan sikap remaja menjadi rajin mengikuti kegiatan gotong royong, aktif dalam mengikuti pengajian, membantu pembangunan masjid, mengikuti kegiatan majlis ta'lim, berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Adapun solusi dari kendala yang dihadapi dengan cara memperbanyak kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya untuk bisa memenuhi kendala yang di hadapi oleh karang taruna sehingga kegiatan yang dibentuk bisa maksimal.

Kata kunci: *Model, Karang Taruna, Tingkah Laku.*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan sumberdaya manusia bagi pembangunan nasional, diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab untuk kelestarian kehidupan bangsa dan Negara. Untuk itu generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyandang permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua

pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, masyarakat dan terutama generasi muda itu sendiri.

Arah kebijakan pembinaan generasi muda dalam pembangunan nasional menggariskan bahwa pembinaan perlu dilakukan dengan mengembangkan suasana kepemudaan yang sehat dan tanggap terhadap pembangunan masa depan, sehingga akan meningkatkan pemuda yang berdaya guna dan berhasil guna. Dalam hubungan itu perlu dimantapkan fungsi dan peranan wadah-wadah kepemudaan seperti karang taruna dan organisasi fungsional lainnya. Karang Taruna secara eksplisit merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional pada

umumnya dan pembangunan bidang kesejahteraan pada khususnya.

Berdasarkan observasi awal ada berbagai program karang taruna yang sedang berjalan di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, yaitu pada hari-hari tertentu misalnya dalam perayaan Maulid Nabi selalu diadakan kegiatan seperti: lomba-lomba, penghijauan, pesantren kilat, safari Ramadhan dan sebagainya. Kaitannya dengan pembinaan tingkah laku remaja, maka salah satu indikator agar tingkah laku remaja bisa berubah dan terbina menjadi lebih baik adalah terlaksananya berbagai program atau kegiatan yang dibentuk oleh karang taruna itu sendiri. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa faktor kesadaran dan minat masyarakat dan remaja merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keinginan remaja maupun masyarakat untuk mengikuti kegiatan karang taruna yang sudah dibentuk.

Pedoman Karang Taruna diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.23/HUK/2005 ditetapkan di Jakarta pada tanggal 27 Juli 2005, dimana isi karang taruna tersebut tidak terlepas dari: tujuan karang taruna, fungsi karang taruna, dan tugas karang taruna itu sendiri semuanya telah tertulis di dalam pedoman karang taruna tersebut.

Sesuai isi pedoman dasar Karang Taruna, pengertian karang taruna adalah — organisasi sosial atau wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas

dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, dari dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Sehubungan dengan itu, maka pelaksanaan program karang taruna yang dikembangkan oleh karang taruna itu baik, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh remaja-remajanya juga baik. Dengan kata lain, remaja-remajanya tidak menunjukkan penyimpangan tingkah laku.

Menurut *Urwick* Pembinaan adalah suatu komando untuk melihat bahwa kepentingan individu tidak mengganggu kepentingan umum, akan tetapi melindungi kepentingan umum dan akan menjamin masing-masing unit memiliki pemimpin yang kompeten dan energik. Dari pengertian di atas faktor yang penting dalam pembinaan suatu organisasi adalah adanya pemimpin yang bertanggung jawab, karena pemimpin adalah orang yang menghasilkan sesuatu melalui kegiatan orang lain (stafnya) untuk mencapai tujuan organisasi yang dibina tersebut.

Tingkah laku/prilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan atau sikap maksudnya tingkah laku tidak hanya bisa dilihat dari fisik/badan melainkan juga bisa dilihat dari ucapan seseorang. Sedangkan menurut Moenir dalam bukunya Manajemen Pelayanan Umum menjelaskan pengertian tingkah laku adalah bentuk nyata suatu perbuatan untuk mencapai apa yang diinginkan, baik berupa benda atau kepuasan tertentu.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, dipandang penting untuk melakukan penelitian dengan tema : —Model Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja di Desa Midang Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Baratl.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Adapun yang menjadi sumber respondennya adalah kepala Desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, masyarakat dan karang taruna yakni yang ada di Desa Midang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dengan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

1. Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja di Desa Midang Kecamatan Gunungsari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan ketua karang taruna (Fahrul Hukmi S.Pd) memaparkan bentuk-bentuk

program yang di jalankan di Desa Midang, program-program yang di buat dan dijalankan sangat sederhana namun bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi generasi muda pada khususnya, dimana program-program itu sebagai berikut: Sepak bola berdikari, Bulu tangkis, Seni budaya atau nasyid, Sepeda santai, Lintas alam, Bakti sosial, Safari ramdhan di setiap bulan puasa, Tujuh belas agustus di setiap tanggal tujuh belasan, dan .Maulid Nabi khusus untuk remaja

Dari hasil observasi dan wawancara bersama bapak Sahrul Hukmi selaku ketua karang taruna di Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Dari semua program-program maka, penulis dapat menjelaskan waktu pelaksanaan dari setiap program tersebut:

- a. Sepak bola berdikari, dilaksanakan dua kali dalam satu bulan dan dalam pelaksanaannya itu memiliki beberapa proses untuk menentukan kelompok atau pemain sepak bola yang akan mengikuti pertandingan.
- b. Seni budaya/ nasyid, kegiatan seni budaya atau nasyid, pelaksanaan dan waktu latihan kegiatan seni budaya dilakukan sekali sseminggu setiap hari sabtu, akan tetapi masalah pentas tidak ditentukan jadwalnya.
- c. Sepeda santai dan lintas alam, pelaksanaannya dilaksanakan pada hari-hari tertentu seperti acara ulang tahun berdirinya karang taruna.
- d. Bakti sosial, dilaksanakan satu kali seminggu ssetiap hari jum'at.
- e. Safari ramadhan dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada bulan puasa.

f. Tujuh belas agustus, perayaan tujuh belas agustus pelaksanaannya sama seperti safari ramadhan satu kali setahun akan tetapi, dilaksanakan pada tanggal tujuh belas agustus.

g. Pengajian umum atau siraman rohani yang diadakan satu kali seminggu yaitu hari jum'at.

h. Maulid nabi, pelaksanaan maulid nabi dilaksanakan satu kali setahun, pada bulan maulid saja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pak Ahmadi (Kepala Desa Midang) memaparkan bahwa program yang berpengaruh besar terhadap tingkah laku remaja yaitu adanya pengajian umum atau siraman rohani yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi di masjid yang di sampaikan oleh Tuan Guru H. Hanafi. Dengan adanya pengajian tersebut mengalami perubahan dalam tingkah laku baik di dalam dirinya atau di masyarakat luas. Dimana semua program yang sudah di sebutkan di atas adalah bentuk-bentuk program yang di buat dan dijalankan oleh karang taruna yang berada di Desa Midang terutama untuk pemuda, semua program tersebut bertujuan untuk melatih dan membina para remaja supaya bisa hidup bersosia/bermasyarakat dan bisa membawa dan mengharumkan nama Desa mereka yaitu Desa Midang sehingga memiliki generasi muda yang berkualitas dan bertingkah laku yang baik dan bisa menjadi contoh yang baik bagi Desa-desa lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa

sebagian masyarakat dan khususnya generasi muda mengikuti program karang taruna tersebut dan tidak hanya diikuti oleh generasi muda saja, akan tetapi masyarakat yang sudah dewasa pun ikut serta dalam program karang taruna tersebut, khususnya yang masih muda. Hal ini disebabkan selain untuk mensejahterakan masyarakat dan generasi muda juga bisa membina tingkahlaku remaja atau generasi muda yang ada di Desa Midang. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Fahrul Hukmi, S.Pd (Ketua karang taruna Desa Midang), program karang taruna ini sangat berperan penting bagi masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya dan merupakan kreatifitas pemuda dan kelompok karang taruna yang akan di teruskan oleh generasi penerus atau pemuda-pemuda. Dan supaya program-program yang sudah di jalankan maupun masih direncanakan bisa berjalan dengan baik maka membutuhkan dana dan pemikiran yang sekreatif mungkin dan semua itu bisa di dapatkan dengan cara bekerja sama dengan pedagang-pedagang untuk mendonaturkan dana demi kelangsungan program yang di buat.

Pada mulanya masyarakat dan pemuda yang ikut program atau kegiatan karang taruna hanya sekedar untuk coba-coba namun dengan berjalannya waktu kegiatan atau program yang di jalankan bisa bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan gnerasi muda khususnya, karena dilihat para pemuda yang pengangguran dan tidak punya kegiatan dari

sanalah muncul ide-ide untuk membentuk program karang taruna sehingga bisa merubah tingkah laku remaja dengan jalan membuat kegiatan-kegiatan supaya terhindar dari perilaku-prilaku menyimpang.

Selain itu Ruslan Hamdi seorang pemuda mengatakan bahwa: saya mengikuti program karang taruna ini karena:

1. Karena dengan mengikuti kegiatan karang taruna bisa terwujudnya kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
2. Dengan mengikuti kegiatan yang dibuat oleh karang taruna saya bisa lebih mengerti arti hidup bermasyarakat
3. Program karang taruna bisa mewujudkan tingkah laku yang baik.

Untuk menjalankan program-program yang sudah di buat maka karang taruna harus memiliki dana atau modal yang tidak sedikit, dan dari hasil wawancara peneliti kepada ketua karang taruna Fahrul Hukmi S.P d, menuturkan bahwa dana-dana untuk membiayai program-program itu bersumber dari ADD (Alokasi Dana Desa) selain itu juga dana di peroleh dari donator-donatur yaitu, pedagang, couter, meble dan donatur lainnya yang mau kerja sama dengan karang taruna. Dalam pembentukan program karang taruna membutuhkan proses yang cukup lama sehingga bisa berjalan dan berkembang seperti yang diinginkan meskipun masih banyak kekurangan namun program-program

karang taruna sudah bisa merubah taraf hidup masyarakat terutama dalam membina tingkah laku remaja yang ada di Desa Midang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai tingkah laku remaja setelah mengikuti kegiatan karang taruna tersebut. Maka, adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja pada masyarakat sebagai berikut:

- a. Remaja rajin mengikuti kegiatan gotong royong
- b. Aktif dalam mengikuti pengrajin
- c. Aktif dalam membantu pembangunan masjid
- d. Aktif dalam mengikuti kegiatan majlis ta'lim
- e. Selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Hasil Observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan remaja yang pernah mengikuti kegiatan karang taruna sebagai berikut: Sudirman (remaja) mmengatakan bahwa —saya sudah lama mengikuti atau bergabung dalam kegiatan karang taruna di Desa Midang ini, dan saya merasakan dengan jelas perubahan-perubahan yang dulunya nakal dikarenakan tidak ada kegiatan, setelah mengikuti program karang taruna saya bisa merasakan perubahan menjadi lebih baik. Syukron (remaja) menuturkan bahwa —setahun setelah sayabergabung dalam kegiatan-kegiatan karang taruna di Desa Midang, Alhamdulillah berkat kegiatan ini ada perubahan yang signifikan mengenai tingkah laku saya. Bentuk kegiatan yang sering saya ikuti seperti ikut seta disetiap ada

kegiatan bakti sosial atau kegiatan sosial lainnya, sebelumnya saya akui saya sering mabuk/minum minuman keras. Ibuk rohanah (orang tuan) mengatakan bahwa —saya bersyukur sebagai orang tua dengan adanya kegiatan karang taruna terutama di Desa kami, remaja maupun remaja selalu aktif mengikuti kegiatan sosial, tidak seperti sebelum adanya program karang taruna. Terutama pada anak saya dulunya suka berkeliaran tidak jelas sekarang sudah tidak lagi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ahmadi (Kepala Desa Midang) mengatakan bahwa —kurang lebih 1.941 masyarakat dan pemuda yang mengikuti program karang taruna di Desa Midang, sementara sisanya memiliki kegiatan-kegiatan lain seperti berdagang, montir, tukang, dan lainnya.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja di Desa Midang Kecamatan Gunungsari dan solusinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, bahwa kendala dan solusi dalam proses menjalankan program karang taruna seperti: *Pertama*, minimnya dana. Dana merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan pelaksanaan program karang taruna di Desa Midang. Selain ini, dalam proses penerapan pelaksanaan program karang taruna di Desa Midang, dalam hal pendanaan belum mencukupi kebutuhan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah di jalankan maupun yang masih

direncanakan oleh karenanya pemerintah maupun masyarakat yang ada di Desa Midang pada umumnya harus bekerjasama dalam memperhatikan dan mendukung dalam hal pendanaan supaya dalam penerapan pelaksanaan program karang taruna dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu pemerintah maupun masyarakat juga perlu memberikan *suports* yang berupa pengarahan-pengarahan kepada anggota karang taruna berupa seminar dan pelatihan untuk membina tingkah laku remaja yang ada di Desa Midang.

Kedua, keterbatasan fasilitas, fasilitas juga merupakan faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya dengan pendanaan dalam penerapan pelaksanaan program karang taruna oleh karena itu di butuhkan kerja sama yang baik dari masyarakat dan lembaga-lembaga yang mau menjadi donator untuk bias melengkapi kekurangan dari fasilitas-fasilitas pendukung demi kelancaran program karang taruna yang sudah di buat maupun yang masih direncanakan.

Hal tersebut di atas, telah mengakibatkan sistem pelaksanaan program karang taruna cenderung tidak efisien dan sulit mencapai titik maksimal dengan adanya ketidak lengkapan fasilitas dan minimnya pendanaan. Oleh karena itu, tantangan ini harus dihadapi oleh semuua penanggung jawab program karang taruna guna ingin mencapai tujuan yang diinginkan yaitu:

a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab

social setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga karang taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.

c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna.

d. Termotifasinya setiap generasi muda warga karang taruna untuk mampu menjamin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

e. Terjalannya kerja sama antara generasi muda warga karang taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

f. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa atau kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.

g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa atau kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh

karang taruna bersama pemerintah dan ko-ponen masyarakat lainnya.

Di samping itu juga anggota dan semua yang bertanggung jawab atas program karang taruna perlu membantu remaja atau generasi muda menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi tingkah lakunya maupun dari segi ekonominya dan bisa memiliki kesadaran dan minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di bentuk oleh karang taruna. Dalam mengatasi kendala-kendala terkait dengan pelaksanaan program karang taruna di Desa Midang perlu adanya kebijakan dan kerja sama yang baik dari masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang berhubungan dengan karang taruna guna mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa solusi atau upaya yang dilakukan oleh karang taruna dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program karang taruna antara lain sebagai berikut. *Pertama*, penggalan dana yang dilakukan oleh karang taruna dalam hal ini dilakukan oleh ketua dan semua yang bertanggung jawab atas program karang taruna, karena dana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program karang taruna di Desa Midang, tanpa adanya dana maka tidak akan berjalan dengan sukses kegiatan. Dalam hal ini anggota karang taruna yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memberikan bantuan dana dalam rangka meningkatkan kualitas dan tingkah laku remaja yang baik.

Kedua, keterbatasan fasilitas adalah salah satu kendala karang taruna dalam menerapkan pelaksanaan program karang taruna untuk mengatasi kendala tersebut karang taruna dan semua yang menjadi penanggung jawab kegiatan harus meningkatkan kerja sama dengan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan usaha demi terpenuhinya dan memadainya fasilitas yang diperlukan oleh program karang taruna yang sudah dibentuk maupun yang masih direncanakan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan suatu program dapat dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas yang diperlukan. Oleh karena itu, kesiapan karang taruna dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan ketua Karang Taruna yang ada di desa Midang setelah mengikuti kegiatan karang taruna yang selama ini dijalankan oleh karang taruna yang ada disana, bisa memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkah laku masyarakat dan pemuda yang ada di desa Midang tersebut walaupun perubahan yang dihasilkan dengan adanya kegiatan karang taruna tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para anggota karang taruna tersebut.

Walaupun hasilnya kurang begitu maksimal seperti apa yang menjadi tujuan dari karang taruna tersebut yakni dengan adanya kegiatan

karang taruna tersebut maka akan bisa memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkah laku masyarakat dan pemuda yang ada di desa Midang tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa setelah mengikuti kegiatan karang taruna keadaan remaja yang berada di Desa Midang sudah mengalami perubahan yang signifikan meskipun perubahan itu masih belum maksimal seperti yang diinginkan oleh karang taruna namun dengan perubahan tersebut karang taruna bisa membentuk kegiatan yang lebih berkualitas lagi untuk meningkatkan perubahan tingkah laku yang sudah cukup baik menjadi lebih baik lagi.

3. Program Karang Taruna Dalam Pembinaan Tingkah Laku Remaja di Desa Midang Kecamatan Gunungsari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, bentuk-bentuk program yang dibuat oleh karang taruna tersebut seperti yang di paparkan oleh bapak Fahrul hukmi selaku ketua remaja sekaligus ketua karang taruna ada beberapa program yang selalu aktif di laksanakan dimana kegiatan tersebut yaitu: (a). sepak bola, (b). bulu tangkis, (c). seni budaya atau nasyid, (d). sepeda santai, (e). bakti sosial, (f). lintas alam. Semua kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari yang sudah ditentukan dan di tetapkan dalam jadwal, dan ada juga kegiatan yang pelaksanaannya khusus seperti hari-hari besar yaitu: safari ramadhan, tujuh belas agustus dan maulid nabi.

Keberadaan program karang taruna tersebut dapat berkembang cukup baik dan telah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat maupun remaja dan mampu juga memperbaiki dan membina tingkah laku remaja yang dulunya kurang baik menjadi lebih baik lagi seperti halnya remaja-remaja yang berada di Desa Midang memperoleh pembinaan dari semua penanggung jawab kelompok karang taruna terutama oleh ketua kegiatan karang taruna itu sendiri.

Menurut data dokumen kegiatan karang taruna, tercatat kurang lebih 1.941 orang yang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka sadar bahwa program karang taruna yang di ikuti merupakan salah satu kegiatan yang di anggap mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mampu mengurangi tingkat pengangguran terutama kepada para remaja sehingga mendapatkan pembinaan tingkah laku melalui kegiatan karang taruna di Desa Midang.

Dalam proses membentuk dan mengembangkan program karang taruna di Desa Midang tersebut, masih dikelola secara berdikari atau bekerjasama dengan masyarakat setempat dan memiliki struktur kepengurusan atau team penanggung jawab kegiatan.

Karang taruna yang menekuni dan mengelola sejumlah kegiatan di Desa Midang tersebut tidak mengalami kesulitan, karena program tersebut tidak memerlukan biaya dan tenaga banyak. Sarana dan presarana yang digunakan sudah lumayan memadai dan

semuanya sudah ada di kantor Desa Midang. Berdasarkan data-data yang penulis peroleh di atas, maka program karang taruna di Desa Midang kecamatan Gunungsari sudah berjalan dengan baik dan telah mampu meningkatkan rasa sosialisasi masyarakat dan telah mampu memberikan pembinaan bagi remaja-remaja meskipun masih belum sempurna di Desa Midang kecamatan Gunungsari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, pelaksanaan dari semua kegiatan program karang taruna yang sudah dibentuk dan dijalankan oleh karang taruna dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah di rancang, setiap program yang ada sudah memiliki jadwal masing-masing dalam pelaksanaannya yang dibuat atas kesepakatan karang taruna. Dimana masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya mengikuti kegiatan yang di dijadwalkan oleh karang taruna tersebut.

Dalam pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada dua waktu yaitu pada hari-hari biasa dan hari-hari besar. Program yang dilaksanakan pada hari-hari biasa dan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh karang taruna adalah: Sepak Bola, Bulu Tangkis, Seni Budaya atau Nasyid, Sepeda santai, Lintas Alam, Bakti Sosial. Dan program yang pelaksanaannya pada hari-hari besar seperti: safari ramadhan di laksanakan disetiap bulan puasa, maulid nabi dilaksanakan di setiap bulan maulid dan tujubelas agustus di laksanakan setiap tanggal 17 agustus.

Dapat kita lihat dari penjelasan di atas bisa kita ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program karang taruna dilaksanakan secara bertahap dan terjadwal sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan signifikan meskipun belum maksimal seperti yang di harapkan dan yang diinginkan. Bagi remaja di Desa Midang yang mengikuti program atau kegiatan karang taruna tersebut, mereka sudah merasa cukup puas dengan kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti, karena dari hasil kprogram tersebut mereka bisa menjadi pemuda yang baik dalam hidup bermasyarakat. Tidak hanya itu, mereka bisa menjadi oerang yang bertanggung jawab atas dirinya dan atas masyarakat banyak terutama yang ada di Desa Midang.

Dari data yang diperoleh penulis mengenai tingkat pembinaan tingkah laku remaja di Desa Midang Kecamatan Gunungsari, bahwa dengan bertambahnya minat dan kesadaran masyarakat dan di dukung juga oleh semua pengurus kegiatan karang taruna baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi penunjang motivasi sendiri bagi masyarakat terutama bagi para remaja untuk mengikuti program karang taruna. Ini berarti tingkat pembinaan tingkah laku remaja melalui program karang taruna di Desa Midang sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Desa Midang bapak Ahmadi, dengan adanya program karang taruna yang relevan. Maka diharapkan ketua karang taruna dan anggotanya mampu menggali partisipasi

masyarakat pada umumnya dan pemuda pada khususnya untuk berperan serta dalam pengembangan sosial, sehingga masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang banyak pada umumnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program karang taruna akan membawa wahana perubahan artinya, pengembangan generasi muda yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang pernah dilakukan oleh penulis tentang keadaan remaja di Desa Midang setelah mengikuti program karang taruna, dengan berbagai kendala yang sudah dihadapi oleh peserta atau pemuda yang penah di alami selama mengikuti program karang taruna salah satu bentuk kendala seperti keterbatasan fasilitas nmun meskipun begitu, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh karang taruna untuk bisa bertahan dan untuk bisa tetap menjalankan program yang sudah di bentuk pada akhirnya remaja-remaja yang pernah mengikuti kegiatan tersebut mengalami perubahan sikap maupun pola kehidupan menjadi lebih baik dalam bermasyarakat walaupun perubahan itu belum mencapai kesempurnaan namun intinya bila dibandingkan tingkah laku remaja sebelum mengikuti kegiatan karang taruna dengan sesudah mengikuti kegiatan banyak mengalami perubahan jelasnya menjadi prilaku yang lebih baik.

Dengan adanya kegiatan karang taruna remaja yang ada di Desa Midang yang sehari-

harinya tidak ada kegiatan yang di lakukan yang bisa membuat pemikiran remaja terarah ke hal-hal yang tidak berarti seperti melakukan penyimpangan tingkah laku yang di sebabkan oleh tidak adanya kegiatan yang bermanfaat, namun setelah adanya kegiatan sosial seperti karang taruna setidaknya mampu menangkal kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan yang salah dalam hidupnya dan dalam bermasyarakat pada umumnya.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini antara lain: (1) Program karang taruna merupakan salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya di Desa Midang Kecamatan Gunungsari. Antara lain: (a). Sepak bola berdiskari (b). Bulu tangkis (c). Seni budaya atau nasyid (d).sepeda santai (e). Lintas alam (f). Bakti sosial (g). Safari ramadhan (h). Tujuh belas agustus (i). Maulid nabi: (2) Adapun perubahan sikap dari remaja seperti: (a). Remaja rajin mengikuti kegiatan gotong royong (b). Aktif dalam mengikuti pengajian (c). Aktif dalam membantu pembangunan masjid (d). Aktif dalam mengikuti kegiatan majlis ta'lim (e). Selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan: (3) Kendala-kendala sebagai berikut: a) minimnya pendanaan yang di alami oleh karang taruna sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan program yang sudah dibuat, b) keterbatasan fasilitas yang mengakibatkan proses pelaksanaan program karang taruna tidak

berjalan dengan baik dan lancar. Solusi dari kendala tersebut dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dana dan fasilitas tersebut yaitu dengan cara memperbanyak kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan lembaga-lembaga lainya untuk bisa memenuhi kendala yang di hadapi oleh karang taruna sehingga kegiatan yang dibentuk bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. (1990), *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- M. Iqbal. Hasan. (2002). *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Margono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Moenir, H. A. S. (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nasution. (1982). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara: Jakarta.
- Ridwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sadli, Saparina. (1987). *Persepsi Sosial*. Jakarta.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. (1997). *Psikologi Remaja*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.